

## Gambaran Intensitas Gaya Hidup (Perilaku Nongkrong) Mahasiswa Bosowa di Kota Makassar

### *Overview of Lifestyle Intensity (Hanging Out Behaviour) Bosowa University Students in Makassar*

Annisya Hadi Pratiwi\*, Patmawaty Taibe, Musawwir  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: annizyaicha30@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari fenomena Intensitas Gaya Hidup Perilaku Nongkrong Mahasiswa Universitas Bosowa di kota makassar. Gaya Hidup ialah cara hidup yang dipilih seseorang untuk menjalani kegiatannya serta menjalankan apa yang disukainya. Penelitian ini dilakukan kepada 250 Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar. jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif Metode Penelitian Survey. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif dengan bantuan IBM SPSS 24. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar berada dalam 5 responden (2,0%) dengan tingkat Perilaku Nongkrong yang sangat rendah, 8 responden (3,2%) dengan tingkat Perilaku Nongkrong yang rendah, 111 (44,4%) dengan tingkat Perilaku Nongkrong yang tinggi, dan 126 responden (50,4%) dengan tingkat perilaku yang sangat tinggi. Perilaku Nongkrong pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

**Kata kunci:** Gaya Hidup, Perilaku Nongkrong, Mahasiswa.

#### Abstract

*The study aimed to provide an overview of the intensity of the lifestyle and hanging-out behavior of Bosowa University students in Makassar. Lifestyle is a way of life that a person chooses to carry out his activities and do what he likes. This research was conducted on 250 Bosowa University students in Makassar City. The type of research used by researchers in this study is research with a quantitative approach to survey research methods. The data analysis used in this study was descriptive analysis with the help of IBM SPSS 24. The results showed that students at Bosowa University in Makassar City were among the 5 respondents (2.0%) with a very low level of hanging out behavior, 8 respondents (3.2%) with a low level of hanging out behavior, 111 (44.4%) with a high level of hanging out behavior, and 126 respondents (50.4%) with a very high level of hanging out behavior. Hanging-out behavior among students at the University of Bosowa Makassar.*

**Keywords:** Life Style, Hangout Behaviour, Student.

#### PENDAHULUAN

Perkembangan tren memberikan pengaruh pada masyarakat, sehingga Gaya Hidup masyarakat juga mengalami perubahan. Perubahan Gaya Hidup pada masyarakat diperlihatkan oleh adanya persaingan tren antar remaja yang ingin tampil *trendy* dikalangannya. Dalam hal ini, eksistensi diri yang dimunculkan oleh, yang kemudian pada penelitian ini difokuskan pada kalangan Mahasiswa, kerap kali diartikan dengan mendatangi sebuah tempat untuk menghabiskan waktu luang, hal ini dinamakan dengan istilah Nongkrong.

Nafik (2017), mengungkapkan bahwasanya keadaan masyarakat saat ini mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Saat ini istilah Nongkrong mengalami perubahan arti. Meskipun dalam arti luas didefinisikan sebagai aktivitas menghabiskan waktu luang, akan tetapi juga terdapat definisi lainnya yang saat ini menjelaskan istilah Nongkrong, contohnya eksistensi diri ataupun hal lainnya. Arti dari istilah Nongkrong ini akan muncul dari pengalaman seseorang dalam mengartikan realita yang ada sehingga memberikan makna yang baru, tentunya seseorang akan mengalami kejadian

yang berbeda dengan yang lainnya. Hal tersebut akan menyebabkan tiap-tiap orang memiliki makna yang berbeda dalam mengartikan kegiatan Nongkrong.

Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh April dan Qalyubi (2021) memaparkan bahwasanya sebagian orang mengartikan kegiatan Nongkrong ini sebagai ajang untuk menampilkan diri dan menghibur diri, ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan dijadikan sebagai ajang dalam bersosialisasi. Walaupun terdapat pemikiran buruk yang timbul terkait kegiatan Nongkrong, contohnya kegiatan yang tidak ada manfaatnya ataupun hanya mencari validasi sosial. Akan tetapi, kebiasaan Nongkrong ini sudah menjadi tren tersendiri bagi para remaja. Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Nongkrong ialah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat karena ingin menghabiskan waktu luangnya, mencari hiburan, berinteraksi dengan yang lainnya dan sebagai ajang untuk mengekspresikan diri serta hal positif lainnya. dorongan untuk berinteraksi, berkarya, berpikir, berkarya, dan menghibur diri.

Menurut hasil wawancara yang dilakukakan oleh peneliti pada responden, responden pertama menyatakan bahwasanya dia Nongkrong setiap hari, responden pertama merasa sangat hampa jika tidak Nongkrong, responden pertama Nongkrong karena keinginann dirinya sendiri buka karena mengikuti orang lain, responden pertama juga terbiasa Nongkrong sendiri. responden pertama memilih Nongkrong untuk aktivitas kosongnya hanya karena ingin mengisi waktu kosongnya dan sudah menjadi kebiasaan. Gaya Hidup Nongkrong ini responden pertama lakukan semenjak SMA sampai ke jenjang kuliah.

Hal serupa dijelaskan Fauzi, dkk (2017) budaya atau *lifestyle* dapat terlihat dengan karakteristik kelompok sebagai nilai-nilai, cara hidup dan sikap telah dilakukan sehar-hari. Hal tersebut diketahui bahwasanya kegiatan yang telah menjadi tradisi ataupun kebiasaan dan dapat disebut sebagai budaya dikarenakan tingkat aktivitas sehari-hari. Berdasarkan yang ditemukan peneliti dan uraian literatur dapat dikatakan bahwa Nongkrong dicafe telah bersifat budaya atau menjadi *lifestyle* yang melekat dan dipahami tersendiri bagi setiap pelakunya. Terdapat defisini lainnya yang menjelaskan bahwasanya Nongkrong ialah wadah untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan, dan untuk tempat berinteraksi sosial. Walaupun terdapat pemikiran buruk yang timbul terkait kegiatan Nongkrong, contohnya kegiatan yang tidak ada manfaatnya ataupun hanya mencari validasi sosial. Akan tetapi, kebiasaan Nongkrong ini sudah menjadi tren tersendiri bagi para remaja.

Namun, melihat beberapa pernyataan data awal fenomena yang ditemukan peneliti, peneliti tertarik dengan beberapa pernyataan tentang Intensitas Perilaku Nongkrong Mahasiswa. idealnya remaja yang telah mengalami perubahan sosial diantaranya berkaitan dengan pencarian jati diri, menciptakan hubungan sosial dengan orang lain, mencoba hal baru dan menemukan kebebasan diri. Maka dari itu, Mahasiswa diharapkan dapat mempunyai keterampilan untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Namun realitanya, banyak remaja yang merasakan kesepian. (Kassin, Fein, & Markus, 2014).

Berdasarkan uraian literature diatas dapat kita simpulkan bahwa beberapa Individu memiliki Intensitas Nongkrong yang tinggi dikarenakan beberapa sebab dan akibat yang dialami oleh Mahasiswa di kota makassar. maka dari itu, seseorang yang suka nongkrong akan cenderung mengisi waktunya dengan aktivitas soliter (menyendiri), relasi sedikit namun berkualitas bagi mereka, dan hanya mempunyai relasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Intensitas Perilaku Nongkrong Mahasiswa di Kota Makassar”.

### **Perilaku Gaya Hidup (Nongkrong)**

Gaya Hidup ialah pola hidup yang dilaksanakan oleh seseorang dalam menjalani kegiatannya. Gaya Hidup ialah cara hidup yang dipilih oelh seseorang dalam memanfaatkan materi, waktu dan energi yang dimilikinya untuk mengekspresikan minat dan bakatnya. Gaya Hidup ditentukan oleh pengalaman masa lalu seseorang, sifat yang dimiliki seseorang serta beragam kondisi yang memberikan pengaruh pada perilaku konsumtif seseorang. Gaya Hidup sangat berkaitan dengan pola hidup seseorang dalam mengalokasikan waktunya dan memanfaatkan energi dan materinya.

Perilaku Nongkrong menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Kebiasaan ini dapat ditinjau melalui pola hidup, nilai-nilai dan sikap pada sebuah kelas sosial tertentu. Dapat diketahui bahwasanya pola aktivitas tertentu dapat melahirkan suatu kebiasaan baru yakni aktivitas Nongkrong. Walaupun sering kali dianggap tidak bermanfaat, namun kegiatan Nongkrong juga dianggap mempunyai manfaat tersendiri bagi sebagian orang, seperti menghibur diri dalam mengisi waktu yang kosong dengan berkumpul, berinteraksi disertai dengan hidangan tertentu.

Di satu sisi, kebiasaan Nongkrong seperti tidak bermanfaat, namun juga memberikan peranan yang besar untuk membuat stress seseorang menjadi berkurang. Kemudian, kebiasaan Nongkrong juga dapat

menumbuhkan kreativitas seseorang dalam menghasilkan sebuah karya. Definisi lain juga menjelaskan bahwasanya kebiasaan nongkrong ini dapat memberikan hiburan pada diri sendiri, sebagai wadah untuk menunjukkan diri dan sebagai tempat berinteraksi sosial. Walaupun terdapat persepsi yang buruk terkait kegiatan ini, namun bagi sebagian orang aktivitas Nongkrong memberikan manfaat tersendiri.

Tujuan Nongkrong antara anak muda dan orang dewasa sangatlah berbeda, biasanya orang dewasa Nongkrong untuk meminum kopi atau bertemu dengan relasinya. Sedangkan bagi Mahasiswa, aktivitas Nongkrong menjadi kebiasaan yang sedang tren saat ini. Selain membeli minuman dan makanan yang ditawarkan, anak muda saat ini juga membeli rasa gengsinya yang muncul karena kepopuleran kebiasaan Nongkrong tersebut sehingga sebagian besar anak muda Nongkrong saat ini hanya ingin eksistensinya diakui oleh orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Keseluruhan subjek dalam penelitian ini berjumlah 250 Responden berusia 18 – 25 tahun mahasiswa Universitas bosowa di Kota Makassar. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari responden. Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail & AlBahri, 2019). Caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Muchlis, Christian, & Sari, 2019) dan juga peneliti atau surveyor harus mencetak kuesioner dan menyebarkannya dengan mendatangi satu persatu responden yang telah dipilih. Kemudian membagikan kuesioner tersebut.

Peneliti juga dalam penelitian ini menggunakan Kuisoiner terbuka dalam artian yaitu pertanyaan untuk memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Yang biasanya digunakan untuk memperoleh informasi mendalam. Kuisoiner terbuka dengan jenis pertanyaan uraian dalam hal ini, responden perlu memberikan jawaban berupa pendapat atau penjelasan pada kolom kosong yang tersedia. Kelebihan untuk kuisoiner bagi responden ini yaitu, mereka dapat mengisis sesuai dengan keinginan dengan keadaannya, bagi peneliti keunutngannya yaitu peneliti dapat memperoleh data yang bervariasi.

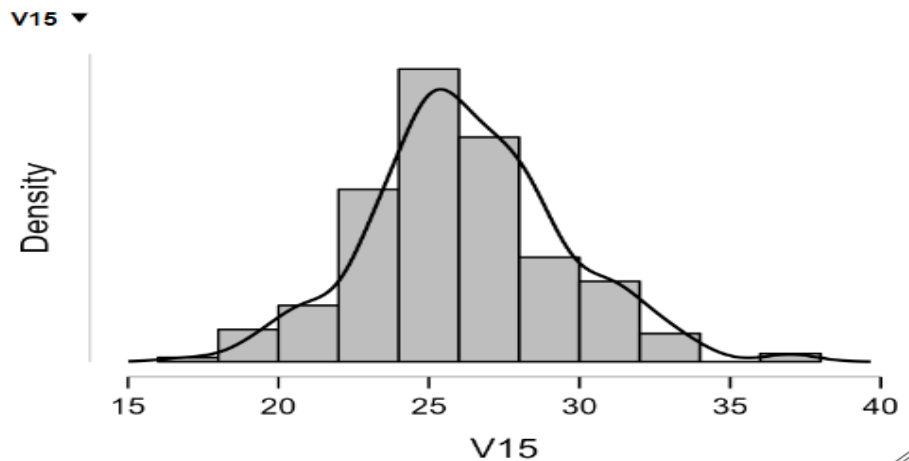
### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Deskriptif untuk memberikan ilustrasi sesuai dengan hasil data sampel penelitian. Tujuan dilakukannya analisis Deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran populasi atau fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini fokus utamanya ialah menjelaskan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu, gambaran Intensitas Perilaku Nongkrong Mahasiswa di Universitas Bosowa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Analisis Deskriptif distribusi data dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasikan data penelitian. Kemudian, analisis ini dilakukan dengan menggunakan software JASP 0.17.3 for windows. Berdasarkan bentuk kurva dibawah ini menunjukkan bahwa telah terdistribusi normal dengan nilai rata-rata(mean) dari ketebalan garis ekor skwiness berada pada rentang 15 sampai 20, sedangkan untuk nilai Tengah( median) dari garis keruncingan lonceng (kurtosis) berada pada rentang 25 sampai 30, dan untuk nilai paling sering muncul atau banyak (modus) dari skwiness berada pada ketebalan berada pada rentang 35 sampai 40.



Gambar 1. Deskriptif Data

## PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini diketahui sebesar 52,8% memiliki alasan nongkrong yaitu dapat berkumpul dan bercerita dengan teman. Responden dalam penelitian ini diketahui sebesar 67,2% memiliki frekuensi nongkrong dengan durasi 3-4 dalam sehari. Responden dalam penelitian ini diketahui sebesar 50% merasakan dampak nongkrong dapat merasa Bahagia dan bersemangat.

Dalam penelitian ditemukan bahwasanya usia dewasa awal mempunyai Perilaku Nongkrong lebih besar dibandingkan dengan usia lainnya. Dapat dilihat juga Tujuan Nongkrong antara anak muda dan orang dewasa sangatlah berbeda, biasanya orang dewasa Nongkrong untuk meminum kopi atau bertemu dengan relasinya. Sedangkan bagi Mahasiswa, aktivitas Nongkrong menjadi kebiasaan yang sedang tren saat ini. Selain membeli minuman dan makanan yang ditawarkan, anak muda saat ini juga memiliki tinggi rasa gengsinya yang muncul karena kepopuleran kebiasaan Nongkrong tersebut sehingga sebagian besar anak muda Nongkrong saat ini hanya ingin eksistensinya diakui oleh orang lain.

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Mubaroq, H., & Aisyah, R 2021) saat ini Gaya Hidup telah mengalami perubahan dan perkembangan, awalnya dilakukan karena hanya pengisi waktu luang, namun saat ini dijadikan rutinitas wajib, tak hanya saat berada dalam lingkup kampus, sore hingga malam banyak Mahasiswa yang menghabiskan waktunya hanya untuk Nongkrong tanpa peduli dengan kegiatan ataupun aktifitas lain. Masalah modernisasi berkaitan juga dengan perubahan Gaya Hidup, Sebagian Mahasiswa Gaya Hidup merupakan prioritas utama dari aktivitasnya yang menjadikan urusan penampilan dan eksistensi diri sebagai suatu keawajiban yang harus dilakukan.

Dalam penelitian (Yudi Adhitya, 2017) dengan judul “Café Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan” menjelaskan cara hidup sebagian besar anak remaja di Kota Mojokerto yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk Nongkrong bersama teman-teman. Terjadi perubahan *life style* pada remaja di Kota Mojokerto dengan mengacu kebiasaan atau Gaya Hidup dari remaja kota. Kemauan diri sendiri ataupun ajakan teman dapat memberikan pengaruh pada kebiasaan Nongkrong di kafe yang populer supaya dianggap modern seperti remaja di kota. Akan tetapi apabila sering Nongkrong, maka akan menciptakan dampak yang buruk bagi remaja. (Adhitya yudi 2017). Sama seperti beberapa Mahasiswa yang ada di Kafe, warkop, ataupun mall. Mempunyai perilaku suka Nongkrong akan tetapi tidak mau atau malas berangkat kuliah. Dalam seminggu, Mahasiswa dapat mendatangi kafe, warkop, ataupun mall sebanyak empat kali. Faktor utama yang memberikan pengaruh ialah senang bertemu dengan teman-teman sampai larut malah sehingga mengabaikan tugas perkuliahan, hal ini tentunya akan membuat minat belajar menurun. Salah satu factor yang membuat Mahasiswa sering Nongkrong di kafe, warkop, ataupun mall dikarenakan punya kepentingan atau tugas yang harus diselesaikan.

## KESIMPULAN

Tingkat Intensitas perilaku nongkrong Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar, hasil analisis Deskriptif variabel Perilaku Nongkrong menunjukkan bahwasanya responden yang mempunyai tingkat Perilaku Nongkrong dalam kategori tidak pernah memiliki persentase (2,0% ). Tingkat Intensitas perilaku nongkrong Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar, hasil analisis Deskriptif variabel Perilaku Nongkrong menunjukkan bahwasanya responden yang mempunyai tingkat Perilaku

Nongkrong dalam kategori kadang-kadang memiliki persentase (3,2 % ). Tingkat Intensitas perilaku nongkrong Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar, hasil analisis Deskriptif variabel Perilaku Nongkrong menunjukkan bahwasanya responden yang mempunyai tingkat Perilaku Nongkrong dalam kategori sering dengan presentase (44,4 % ) Tingkat Intensitas perilaku nongkrong Mahasiswa Universitas Bosowa di Kota Makassar, hasil analisis Deskriptif variabel Perilaku Nongkrong menunjukkan bahwasanya responden yang mempunyai tingkat Perilaku Nongkrong dengan kategori sangat sering dengan presentase (50,4% )

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhitya. (2017). *Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan*.
- Fauzi, A., Punia, I., & Kamajaya, G. (2012). *Budaya Nongkrong anak muda di café*. Denpasar: Unud.
- Islamy, R. Y. S. N., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021). Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-190).
- Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2011). *Social Psychology, Eight Edition*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning
- Marbawani, G., & Hendrastomo, G. (2020). Pemaknaan Nongkrong bagi Mahasiswa Yogyakarta. *E-Societas*, 9(5).
- Mubarog, H., & Aisyah, R. (2021). Pengaruh Intensitas Kebiasaan Nongkrong terhadap Pembentukan Perilaku Social Climber (Studi pada Mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(2), 264-275.
- Nafik, Siti Syarifatun. (2017). Pemaknaan Aktivitas Nongkrong di Kafe Sebagai Gaya Hidup Modern (Studi Fenomenologi Terhadap Pengunjung Kafe di Kota Probolinggo) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya) (online), diakses 5 Februari 2021.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan skala ditononi pada kuisioner online. *Jurnal Sains dan informatika*. 5(2), 128-137
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480.
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: IKAPI.